

## PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP RESPON INVESTOR

**Septin Wahyu Ningtias**

*Septinwahyuningtias05@gmail.com*

**Akhmad Riduwan**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### **ABSTRACT**

*This research examines the effect of leverage, profitability, and liquidity on investors' responses. The research applies quantitative. Furthermore, purposive sampling was used as the data collection technique. The population consists of infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. In line with that, there were 52 companies in the sample. The hypothesis test used multiple linear regression. Moreover, the result concludes that (a) leverage does not affect investors' response, (b) profitability has a positive effect on investors' response, and (c) liquidity does not affect investors' response. Due to those results, investors consider a company's profitability rather than leverage and liquidity in making investment decisions. A higher profitability gives a positive signal to investors as it shows the company's ability to gain profits and manage capital properly. However, both leverage and liquidity are not the main factors affecting investors' responses. The investors do not consider the debt level since they tend to focus more on how the company manages capital and gains profits. Additionally, growth potency and sustainability of the company's profitability need to be prioritized over the company's ability to fulfill the short-term obligation.*

*Keywords: leverage, profitability, liquidity, investors' response*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap respon investor. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan sampel yang digunakan sebanyak 52 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hipotesis penelitian diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) Leverage tidak berpengaruh terhadap respon investor; (b) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap respon investor; (c) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap respon investor. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa investor lebih mempertimbangkan profitabilitas Perusahaan dibandingkan leverage dan likuiditas dalam mengambil keputusan investasi. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola modal dengan baik. Namun, leverage dan likuiditas tidak menjadi faktor utama dalam mempengaruhi respon investor. Investor tidak terlalu memperhatikan tingkat hutang Perusahaan atau likuiditas perusahaan karena mereka cenderung lebih fokus pada bagaimana perusahaan mengelola modal dan menghasilkan keuntungan serta investor lebih mengutamakan potensi pertumbuhan dan keberlanjutan keuntungan perusahaan daripada kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kata Kunci : Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Respon Investor

### **PENDAHULUAN**

Pada saat ini teknologi semakin berkembang pesat sehingga persaingan bisnis juga semakin ketat, tidak terkecuali oleh Perusahaan baik berskala kecil, menengah, maupun besar. Minat terhadap investasi meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan akses informasi yang semakin mudah, sehingga masyarakat memiliki kesadaran lebih tinggi untuk mempersiapkan keuangan di masa depan. Dilansir dari CNBC (2023) dalam beberapa dekade

terakhir ini, investasi menjadi semakin populer tidak hanya pada kalangan perusahaan besar tetapi juga individu, hal ini karena adanya inovasi teknologi dan digitalisasi di sektor keuangan. Hal tersebut menarik perhatian di kalangan generasi muda, karena sebagai generasi yang sangat responsif terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Dimana generasi muda (generasi milenial dan generasi Z) memberikan respon positif terhadap tren investasi yang ditandai dengan banyaknya peningkatan pertumbuhan jumlah investor muda di pasar modal.

Namun permasalahan yang dihadapi ialah indeks literasi keuangan yang masih berada pada angka 49,68%, sementara indeks inklusi keuangan diangka 85,10%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah banyak orang yang berinvestasi tetapi masih sedikit yang sudah memahami mengenai investasi sepenuhnya. Secara keseluruhan, investasi yang dilakukan para generasi muda menunjukkan tren yang positif dan potensial, tetapi juga memerlukan edukasi dan literasi keuangan yang lebih baik. Mereka membutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perencanaan keuangan, manajemen risiko, dan investasi jangka panjang untuk mencapai tujuan finansial yang berkelanjutan.

Seorang investor dalam melakukan investasi harus melakukan analisis mengenai beberapa hal, karena investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mengarahkan keputusan seorang investor. Investor harus mempertimbangkan risiko dan imbal hasil yang diharapkan dari suatu investasi. Mereka menjelaskan bahwa analisis fundamental, termasuk evaluasi terhadap laporan keuangan, posisi pasar, dan proyeksi pertumbuhan perusahaan, sangat penting untuk membuat keputusan yang informasional (Zvi Bodie, 2014). Bagi investor, nilai perusahaan juga harus diperhatikan karena nilai Perusahaan tidak hanya didasarkan pada ukuran kapitalisasi pasar, tetapi juga pada nilai intrinsik yang diperoleh dari analisis keuangan dan fundamental. Ketika nilai perusahaan dinilai tinggi, investor biasanya merespon dengan kepercayaan yang lebih besar, yang sering tercermin dalam minat beli yang meningkat dan harga saham yang lebih tinggi.

Rasio keuangan juga memainkan peran yang penting dalam mempengaruhi respon investor terhadap suatu Perusahaan. Rasio - rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan membantu para investor dalam membuat keputusan investasi mana yang akan dijalankan. Misalnya, rasio leverage seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) yang memberikan gambaran tentang tingkat risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan. Rasio profitabilitas seperti *Return on Equity* (ROE) dapat menunjukkan seberapa efisien Perusahaan menghasilkan laba. Dan ada rasio likuiditas seperti *Current Ratio* (CR) membantu investor memahami kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah Leverage berpengaruh terhadap Respon Investor?, (2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Respon Investor?, (3) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Respon Investor?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap Respon Investor, (2) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap Respon Investor, (3) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap Respon Investor.

## **TINJAUAN TEORITIS (TANPA DITAMBAH PENGEMBANGAN HIPOTESIS)**

### **Teori Signal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Michael Spence sebagai salah satu pelopor teori ini, sinyal yang digunakan oleh pihak yang memiliki informasi lebih mengurangi ketidakpastian yang dihadapi oleh pihak yang memiliki informasi sedikit. Menurut Brigham dan Houston (2017:184) seperti yang dikuti oleh Putra

(2024) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek Perusahaan.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan Perusahaan yang ditujukan untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi ini meliputi posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang di gunakan oleh berbagai pihak, termasuk investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya (PSAK No.1 Revisi 2023). Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan untuk pengguna eksternal, seperti investor dan kreditor untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa depan serta memastikan transparansi dan akuntabilitas keuangan Perusahaan.

### **Respon Investor**

*Price to Book Value* (PBV) Perusahaan seringkali digunakan sebagai indikator untuk menilai valuasi suatu Perusahaan di pasar modal. *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang membandingkan harga saham pasar Perusahaan dengan nilai bukunya. Nilai buku sendiri dihitung dengan membandingkan total ekuitas dengan jumlah lembar saham yang beredar. Investor sering menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk menilai, apakah saham Perusahaan yang diperdagangkan lebih rendah atau lebih tinggi dari nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV) dapat menjadi indikator bagi investor untuk mengevaluasi apakah suatu Perusahaan bernilai wajar atau tidak di pasar saham, yang dapat berpengaruh pada Keputusan investasi (Kasmir, 2014).

### **Rasio Leverage**

Rasio *Leverage* adalah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Rasio ini mengindikasikan proporsi utang terhadap aset atau ekuitas Perusahaan dan menunjukkan risiko finansial yang dihadapi. Semakin tinggi rasio leverage, semakin besar pula Perusahaan bergantung pada pembiayaan dari utang, yang dapat meningkatkan risiko gagal bayar dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Namun, penggunaan utang juga dapat meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saha, jika dana utang tersebut digunakan untuk investasi produktif.

### **Rasio Profitabilitas**

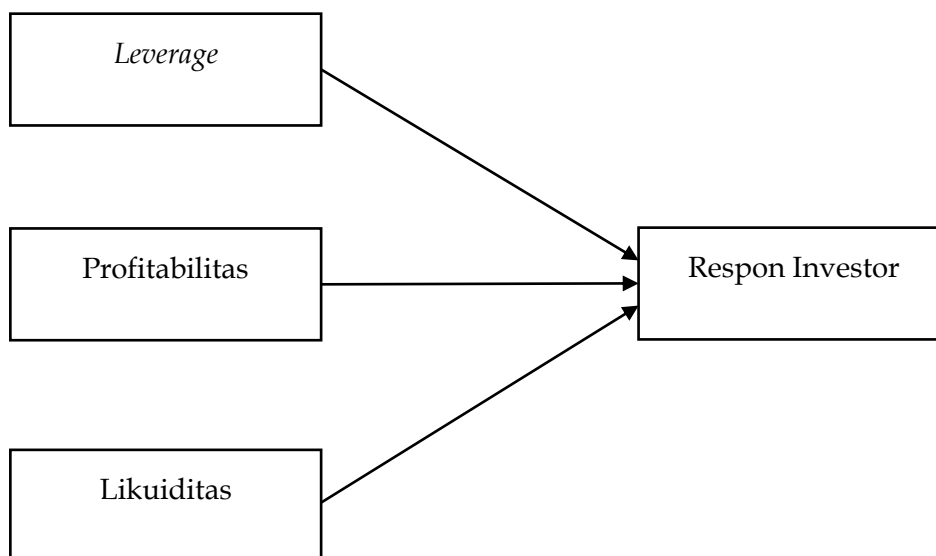
Rasio profitabilitas ialah rasio perbandingan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan dalam mendapatkan laba dari pendapatan. Rasio profitabilitas ini diperlukan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan. Biasanya, dinilai oleh investor dan kreditor untuk menilai laba investasi yang akan diperoleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan suatu Perusahaan dalam membayarkan utang kepada kreditor berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya, sehingga terlihat juga tingkat efisiensi perusahaan.

### **Rasio Likuiditas**

likuiditas ialah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat tanpa harus menggunakan aset jangka panjangnya (Kasmir, 2016). Rasio likuiditas menunjukkan Tingkat keamanan dan stabilitas keuangan Perusahaan dalam jangka pendek, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor.

## Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini, sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Pengembangan Hipotesis

### **Leverage Berpengaruh Positif terhadap Respon Investor**

Semakin tinggi rasio leverage, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan dari utang yang dapat meningkatkan risiko gagal bayar dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Namun, penggunaan utang juga dapat meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham jika dana utang tersebut di gunakan untuk investasi produktif. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* seringkali diikuti oleh peningkatan *Price to Book Value*. Hal ini terjadi karena penggunaan utang yang lebih tinggi seringkali digunakan untuk mendanai ekspansi dan investasi dalam proyek - proyek yang menguntungkan, pada akhirnya dapat meningkatkan nilai Perusahaan dan harga sahamnya. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat menunjukkan kepercayaan manajemen terhadap kemampuan Perusahaan menghasilkan arus kas dimasa depan yang dapat meningkatkan keyakinan investor dan menaikkan harga saham.

H<sub>1</sub>: Leverage berpengaruh positif terhadap Respon Investor

### **Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Respon Investor**

Profitabilitas ialah perbandingan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan dalam mendapatkan laba dari pendapatan. *Return On Equity* (ROE) menggambarkan tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan perusahaan dari modal yang diinvestasi oleh pemegang saham. Menurut Ross et al (2018), *Return On Equity* merupakan ukuran profitabilitas utama bagi pemegang saham karena dapat menunjukkan seberapa efektif modal mereka dikelola untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Equity* merupakan rasio yang penting bagi pemilik dan investor, dimana *Return On Equity* menunjukkan seberapa mampu Perusahaan mengelola modal yang ditanamkan untuk menghasilkan laba bersih. Dimasa depan hal ini dapat menjadi peluang untuk Perusahaan seperti meningkatkan rasa kepercayaan investor sehingga dapat menarik minat untuk berinvestasi. Tingginya

kepercayaan investor akan mendorong tingginya permintaan saham Perusahaan, sehingga berefek pada kenaikan harga saham tersebut.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Respon Investor.

### **Likuiditas Berpengaruh Positif terhadap Respon Investor**

*Current Ratio* menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban pendek dengan menggunakan aset lancar. Tinggi rendahnya utang yang dimiliki oleh suatu Perusahaan mempengaruhi peningkatan nilai Perusahaan, karena investor perlu memperhatikan Tingkat utang yang dimiliki Perusahaan. Seorang investor akan lebih memperhatikan bagaimana Perusahaan dapat mengelola dan menggunakan dana untuk operasional dapat meningkatkan nilai Perusahaan. Para investor menjadikan tingkat dana yang dimiliki perusahaan jadi tolak ukur untuk menilai suatu perusahaan, karena perusahaan yang mampu untuk meningkatkan nilai Perusahaan ialah Perusahaan yang bisa memaksimalkan modal untuk operasional Perusahaan. Sehingga tujuan untuk meningkatkan nilai Perusahaan tercapai tercermin pada harga saham yang meningkat dan banyak investor yang berminat menanamkan saham ke suatu Perusahaan.

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Respon Investor

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:23) merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, serta analisis datanya bersifat statistik. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023 yang menjadi sampel penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan Perusahaan sektor infrastruktur adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023, (2) Perusahaan sektor infrastruktur yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) selama periode 2021-2023.

Berdasarkan kriteria diatas, peneliti memperoleh jumlah sampel sebanyak 53 perusahaan yang dapat memenuhi untuk dijadikan sampel dalam penelitian sehingga total sampel dalam penelitian sebanyak 156 sampel penelitian. Pada penelitian ini terdapat data yang mengandung outlier sebanyak 63 data, sehingga jumlah keseluruhan observasi yang bebas dari data outlier yang digunakan sebagai penelitian sebanyak 93 data observasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, serta gambar yang berisi laporan atau keterangan yang mendukung penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan Perusahaan sektor infrastruktur selama periode 2021-2023 yang menjadi sampel penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia (GBEI) STIESIA Surabaya.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini memiliki empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen (bebas) yaitu *leverage*, profitabilitas dan likuiditas serta satu variabel dependen (terikat) yaitu respon investor.

### Variabel Dependen

Respon investor merujuk pada tanggapan yang diberikan oleh investor terhadap informasi atau kejadian yang berhubungan dengan suatu Perusahaan atau pasar secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung respon investor sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga pasar saham perlembar}}{\text{Nilai buku saham perlembar}}$$

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai buku saham perlembar sebagai berikut:

$$\text{Nilai buku saham perlembar} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

### Variabel Independen

Variabel independent dalam penelitian ini meliputi Leverage, yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio, Profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Equity, serta Likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio.

#### *Leverage*

Rasio leverage merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset Perusahaan didanai melalui hutang. Rasio ini juga mencerminkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio leverage, semakin besar risiko yang dihadapi Perusahaan karena ketergantungan yang tinggi terhadap utang dapat berdampak pada stabilitas keuangan, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak stabil. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung leverage adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

#### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang di gunakan untuk menilai kemampuan suatu Perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari pendapatan baik yang berkaitan dengan penjualan, aset maupun ekuitas, berdasarkan metode pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas juga berfungsi untuk menilai kondisi keuangan Perusahaan serta mengukur Tingkat pengembalian dari berbagai aktivitas bisnis yang dijalankan. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan profitabilitas sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### **Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini, menggambarkan sejauh mana Perusahaan dapat melunasi utang yang akan segera jatuh tempo tanpa perlu menggandakan aset jangka Panjang Perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan rasio likuiditas sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## **Teknik Analisis Data**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat Kesimpulan yang bersifat generalisasi. Tujuan utama dari analisis ini ialah menyajikan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami serta memberikan Gambaran umum mengenai pola atau kecenderungan dalam data. Uji stastis deskriptif mencakup beberapa ukuran analisis data, seperti ukuran pemusatan (mean, median, dan modus) serta ukuran penyebaran (range, varians, dan standar deviasi).

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan dalam model regresi sehingga dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap respon investor. Pengujian ini meliputi:

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independent dan dependen dalam model regresi terdistribusi normal. Distribusi normal dapat diuji dengan normal probability plot, yang membandingkan distribusi kumulatif dari data dengan distribusi normal. Normalitas juga dapat dianalisis melalui grafik penyebaran data pada sumbu diagonal atau dengan melihat histogram residualnya. Jika data tersebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi normal. Namun, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti pola tertentu, maka data tidak terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi > 0.05, maka data terdistribusi normal. Namun, Jika nilai signifikansi < 0.05, maka data tidak terdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan korelasi antara variabel dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dimana, apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) kurang dari 0,10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolieritas. Apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) lebih dari 0,10 maka model dapat dikatakan tidak bebas dari multikolieritas.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterosdastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat tetap atau bervariasi dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat didekteksi melalui scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan variabel independent (SRESID). Analisis scatterplot dilakukan dengan dasar jika pola titik membentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Namun, Jika titik titik tersebar secara acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain scatterplot, pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan dengan uji glejser, yang meregresikan variabel independen terhadap nilai mutlak residual. Dimana, jika nilai signifikansi > 0.05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi < 0.05, maka terdapat heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi linier. Jika terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu, maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi biasanya muncul ketika observasi yang berurutan dalam suatu periode yang paling berkaitan. Hal ini terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bersifat independent antara satu observasi dengan observasi lainnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dapat menggunakan metode Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusannya ialah jika nilai Durbin-Watson (DW)  $< -2$ , maka terdapat autokorelasi positif, Jika nilai Durbin-Watson (DW) diantara  $-2$  hingga  $+2$ , maka tidak terdapat autokorelasi dan Jika nilai Durbin-Watson (DW)  $+2$ , maka Terdapat autokorelasi negatif.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dan variabel dependen dalam penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$NPR = a + \beta_1 LEV + \beta_2 PRO + \beta_3 LIK + \varepsilon$$

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  kecil, maka variabel leverage, profitabilitas, dan likuiditas hanya memberikan kontribusi kecil terhadap respon investor. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  besar, maka variabel-variabel tersebut memberikan kontribusi besar terhadap respon investor.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel leverage, profitabilitas, dan likuiditas diuji terhadap respon investor. Pengujian dilakukan pada Tingkat signifikansi 5% (0.05). Apabila tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0.05), maka model dinyatakan layak. Apabila tingkat signifikansi  $> \alpha$  (0.05), maka model dinyatakan tidak layak.

### Pengujian Hipotesis

Uji  $t$  dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independent terhadap variabel dependen secara individu. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_a$  ditolak. Jika nilai signifikansi  $\leq 0.05$ , maka  $H_a$  diterima.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji statistik yang memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimal, rata-rata (mean), dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen yang terdiri dari leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), dan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR). Sedangkan variabel dependen menggunakan respon investor yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Pada penelitian ini, peneliti perlu melakukan transformasi lalu mengeliminasi data yang mengandung outlier, karena nilai minimum dan nilai maksimum pada hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai yang cukup ekstrim, yang dapat mengakibatkan data yang digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal dan tidak memenuhi asumsi setiap uji

yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat 156 sampel data dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Namun, terdapat data yang mengandung outlier sebanyak 63 sampel data, sehingga sampel menjadi 93 data.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	93	.09	3.66	1.2015	.93252
PRO	93	-.10	.21	.0541	.06583
LIK	93	.16	3.77	1.3891	.96097
NPR	93	.18	2.50	1.0642	.58471
Valid N (listwise)	93				

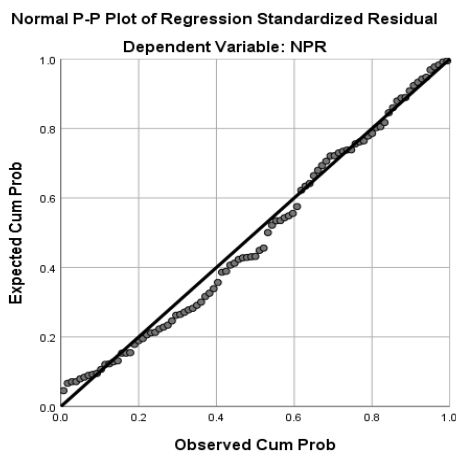
Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif setelah mengeliminasi data outlier pada tabel diatas bahwa variabel Leverage (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 3,66. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,2015 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,93252. Variabel Profitabilitas (ROE) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,10 dan nilai maksimum sebesar 0,21 . Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0541 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,06583. Variabel Likuiditas (CR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,16 dan nilai maksimum sebesar 3,77 . Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,3891 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,96097. Variabel Nilai perusahaan sebagai respon investor (PBV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,18 dan nilai maksimum sebesar 2,50. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,0642 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,58471.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas ialah uji untuk mengetahui apakah nilai residual dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini dapat menggunakan grafik probability plot, data terdistribusi normal apabila data plotting atau titik-titik menyebar pada sekitar garis diagonal. Sedangkan jika data plotting atau titik-titik menyebar menjahui garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas:



**Gambar 2**  
**Grafik Normal Probability Plot**  
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* pada gambar diatas dapat dilihat bahwa plotting atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi

normalitas. Selanjutnya uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		LEV	PRO	LIK	NPR	Unstandardized Residual
N		93	93	93	93	93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.7096	.0507	.7944	.6869	.0000000
	Std. Deviation	.39177	.06259	.39141	.27462	.25870669
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.076	.091	.073	.075
	Positive	.109	.065	.091	.073	.075
	Negative	-.097	-.076	-.063	-.057	-.053
Test Statistic		.109	.076	.091	.073	.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.054 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada Unstandardized Residual dapat dilihat bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini dikatakan normal dan memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan VIF (Variance Inflation Factor) dengan dasar pengambilan.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
LEV	.797	1.255	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
PRO	.975	1.026	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
LIK	.814	1.229	Tidak terjadi gejala multikolinieritas

a. Dependent Variable: NPR

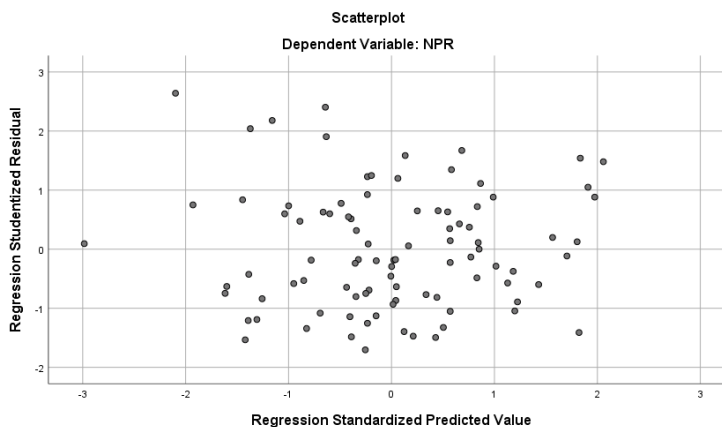
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil bahwa, variabel leverage (DER) memiliki nilai tolerance sebesar 0,797 dan nilai VIF sebesar 1,255. variabel Profitabilitas (ROE) memiliki nilai tolerance sebesar 0,975 dan nilai VIF sebesar 1,026. variabel likuiditas (CR) memiliki nilai tolerance sebesar 0,814 dan nilai VIF sebesar 1,229. Sehingga pada masing-masing variabel independent menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksesuaian varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik scatterplot yang menampilkan hubungan antara nilai

prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Heteroskedastisitas terindikasi jika scatterplot menunjukkan pola yang jelas, seperti gelombang, melebar, menjauh, lalu menyempit, serta titik-titik tersebar diatas angka 0 pada sumbu Y. Sebaliknya, jika pola dalam scatterplot dan titik-titik tersebar secara acak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot**  
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas (bergelombang,melebar, ataupun menyempit), serta titik-titik menyebar secara acak, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.247	.058		4.242	.000
LEV	.007	.043	.019	.161	.872
PRO	-.454	.242	-.197	-1.878	.064
LIK	-.019	.042	-.053	-.459	.647

a. Dependent Variable: ABS\_RES  
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji glejser menunjukkan nilai signifikan untuk variabel leverage (DER) sebesar 0,872. Nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,064. Nilai signifikansi variabel likuiditas (CR) sebesar 0,647. Sehingga dapat dikatakan bahwa uji glejser telah memenuhi asumsi dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada setiap variabel.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. Jika terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu, maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi biasanya muncul ketika observasi yang berurutan dalam suatu periode yang paling berkaitan. Hal ini terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bersifat independent atara satu observasi dengan observasi lainnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dapat menggunakan metode Durbin-Watson. Berikut hasil dari uji autokorelasi yang disajikan pada tabel 5:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.335 <sup>a</sup>	.113	.083	.26303	1.177

a. Predictors: (Constant), LIK, PRO, LEV

b. Dependent Variable: NPR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,177. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini telah terpenuhi dan tidak terjadi masalah pada autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Uji analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) terhadap Respon Investor yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Berikut hasil uji analisis regresi berganda: Contoh gambar lain. Hasil disajikan pada Gambar 3 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.816	.107		7.625	.000
LEV	-.142	.078	-.202	-1.809	.074
PRO	1.108	.444	.253	2.497	.014
LIK	-.107	.078	-.153	-1.378	.172

a. Dependent Variable: NPR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat terdapat tanda positif dan negatif pada nilai koefisien (β). Berikut bentuk persamaan regresi linier berganda dapat diperoleh sebagai berikut:

$$NPR = 0,816 - 0,142 LEV + 1,108 PRO - 0,107 LIK + \epsilon$$

**Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independent dalam model regresi dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) berkisar antara 0 hingga 1. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.335 <sup>a</sup>	.113	.083	.26303	1.177

a. Predictors: (Constant), LIK, PRO, LEV

b. Dependent Variable: NPR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,113 atau 11,3%. Hal tersebut menunjukkan adanya kemampuan variabel independent dalam penelitian (LEV,PRO,LIK) pada variabel dependen (NPR). Sedangkan sisanya sebesar 88,7% (100%-11,3%) yang dapat dijelaskan pada variabel lain yang tidak termasuk pada model penelitian ini.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan model (uji statistik F) digunakan untuk menilai sejauh mana fungsi regresi dalam sampel mampu memperkirakan nilai actual secara statistik. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai statistik F, yang menentukan apakah seluruh variabel independent dalam model layak diuji terhadap variabel dependen. Model dianggap layak digunakan jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansi F lebih dari 0,05, maka dianggap tidak layak digunakan. Hasil uji kelayakan model dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Goodness Of Fit**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.781	3	.260	3.761	.014 <sup>b</sup>
	Residual	6.157	89	.069		
	Total	6.938	92			

a. Dependent Variable: NPR

b. Predictors: (Constant), LIK, PRO, LEV

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas mampu menunjukkan bahwa nilai F sebesar 3,761, berdasarkan pada tingkat signifikansi 0,014. Maka model penelitian diatas dapat dikatakan layak di gunakan.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji hipotesis (uji statistik t) bertujuan untuk menentukan kebenaran atau kesalahan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara dua mean sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama. Tingkat signifikansi pada masing-masing variabel independen dapat dianggap berpengaruh Jika nilai signifikansi > 0,05, maka Ha ditolak atau jika nilai signifikansi ≤ 0,05, maka Ha diterima. Berikut hasil uji t:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.816	.107		7.625	.000
	LEV	-.142	.078	-.202	-1.809	.074
	PRO	1.108	.444	.253	2.497	.014
	LIK	-.107	.078	-.153	-1.378	.172

a. Dependent Variable: NPR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Dari Hasil diatas dapat dianalisis yaitu, variabel leverage (DER) memiliki nilai koefisien sebesar -0,142 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,074 nilai tersebut >0,05. Maka dapat dikatakan bahwa H<sub>1</sub> ditolak. Dengan demikian, leverage tidak berpengaruh terhadap Respon Investor. Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai koefisiensi sebesar 1,108 dan nilai signifikansi sebesar 0,014 <0,05. Maka dapat dikatakan bahwa H<sub>2</sub> diterima. Dengan demikian profitabilitas berpengaruh positif terhadap Respon Investor (PBV). Variabel likuiditas (CR)

memiliki nilai koefisien  $-0,107$  dan signifikansi sebesar  $0,172 > 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa  $H_3$  ditolak. Dengan demikian, Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap Respon Investor (PBV).

## **Pembahasan**

### **Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Respon Investor**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji statistik t) pada tabel 10, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage (DER) memiliki nilai koefisien sebesar  $-0,142$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,078$  nilai tersebut  $> 0,05$ . Maka leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap respon investor. Sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  ditolak karena tidak mendukung hipotesis leverage yaitu berpengaruh positif terhadap respon investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bertolak belakang dengan teori sinyal karena investor tidak menjadikan leverage (DER) sebagai acuan atau sinyal utama investor dalam menilai prospek perusahaan, karena investor dapat melihat bagaimana perusahaan mampu mengelola hutang dalam menjalankan operasional perusahaan dan tidak mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan didapat investor atas seluruh investasi pada Perusahaan tersebut. Dengan kata lain, meskipun leverage (DER) dapat mencerminkan struktur modal Perusahaan, investor dapat mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas dan sebagainya. Oleh karena itu, Perusahaan perlu fokus pada bagaimana mereka mengomunikasikan sinyal positif kepada investor, misalnya dengan menunjukkan bahwa utang digunakan secara produktif untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

### **Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Respon Investor**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji statistik t) pada tabel 10, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai koefisien sebesar  $1,108$  dengan nilai signifikansi  $0,014$  nilai tersebut  $< 0,05$ . Maka profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap respon investor. Sehingga dapat disimpulkan  $H_2$  diterima karena mendukung hipotesis profitabilitas yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap respon investor. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa, jika perusahaan memiliki profitabilitas (ROE) yang tinggi, hal ini menjadi sinyal positif bagi investor karena, perusahaan mampu mengelola modal dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang optimal. Oleh karena itu, Return On Equity (ROE) menjadi faktor penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika investor memberikan respon yang positif dengan menanamkan modalnya, maka hal ini dapat meningkatkan kinerja Perusahaan dan berdampak pada nilai Perusahaan. Dengan meningkatnya permintaan saham di pasar modal, perusahaan dapat menunjukkan keberhasilannya dalam mengelola operasional dan strategi bisnisnya.

### **Pengaruh Likuiditas Tidak Berpengaruh Respon Investor**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji statistik t) pada tabel 10, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien sebesar  $-0,107$  dengan nilai signifikan  $0,172$  nilai tersebut  $> 0,05$ . Maka likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap respon investor. Sehingga  $H_3$  ditolak karena tidak mendukung hipotesis likuiditas yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap respon investor. Pada hasil penelitian ini, investor tidak menjadikan likuiditas sebagai faktor utama dalam menilai prospek investasi. Hal ini menyatakan apabila semakin tinggi jumlah current ratio maupun semakin rendah jumlah Current Ratio dari suatu Perusahaan tidak akan mempengaruhi respon investor. Sehingga likuiditas bukanlah sinyal yang paling kuat atau relevan bagi investor dalam menilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan bahwa investor lebih mengandalkan informasi lain yang lebih signifikan dalam menilai kinerja perusahaan. Dengan demikian, likuiditas tidak dapat mempengaruhi keputusan investasi, karena investor cenderung melihat

sejauh mana Perusahaan mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya dan mempertahankan kelangsungan operasional.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui serangkaian uji yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh Kesimpulan sebagai berikut: (1) Leverage tidak berpengaruh terhadap respon investor. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan tingkat hutang perusahaan sebagai faktor utama dalam menilai prospek Perusahaan. Meskipun leverage mencerminkan struktur modal perusahaan, investor lebih mempertimbangkan faktor lain. Selain itu, risiko kebangkrutan akibat tingginya hutang dapat mengurangi minat investor, (2) Profitabilitas berpengaruh terhadap respon investor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin besar daya Tarik Perusahaan bagi investor, karena menandakan efisiensi dalam pengelolaan modal. Investor cenderung lebih percaya pada Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga meningkatkan minat investasi dan nilai Perusahaan di pasar, (3) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap respon investor. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Current Ratio (CR) tidak secara langsung mempengaruhi keputusan investasi. Meskipun likuiditas mencerminkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

### Keterbatasan

Peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian ini, namun masih ada keterbatasan yang perlu diperbaiki pada penelitian berikutnya. Penelitian ini tidak dapat memperhitungkan asimetri informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, laporan tahunan, dan informasi strategis yang tidak tercantum pada laporan tersebut. Asimetri informasi terjadi ketika satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak atau akurat dibandingkan pihak lainnya, yang dapat mempengaruhi Keputusan investasi dan interpretasi data keuangan. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi sebenarnya dari Perusahaan yang diteliti.

### Saran

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi berbagai pihak: (1) Pada penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel asimetri informasi untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis transparansi Perusahaan, tingkat pengungkapan dalam laporan tahunan, dan kualitas informasi yang tersedia bagi investor, (2) Pada penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain seperti pertumbuhan Perusahaan, kebijakan dividen atau corporate governance yang dapat mempengaruhi Keputusan investasi, (3) Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan agar dapat menangkap tren jangka Panjang dan mengurangi efek fluktuasi ekonomi jangka pendek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Edisi 8. Cetakan VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Houston, E. F. 2019. *Fundamentals of Financial Management (16th ed.)*. Cengage Learning. Boston.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Akuntansi Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Adhiguna, A. 2023. Pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Ukuran Perusahaan, dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to Book Value (PBV). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(7):1-17.

- Aprilia, Z. 2023. Pasar Modal Kebanjiran Anak Muda, Bos LPS: Jangan FOMO. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230814161227-17-462814/pasar-modal-kebanjiran-anak-muda-bos-lps-jangan-fomo>. Diakses tanggal 29 Oktober 2024.
- Farras, J. 2024. Pengaruh Likuiditas Leverage dan Profitabilitas terhadap Respon Investor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(2):1-16.
- Fitriana Mahayati, S. F. 2021. Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(5):1-17.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi ke 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harapan. 2011. Analisis Laporan Keuangan untuk Pengambilan Keputusan.
- Houston, E. F. 2017. *Fundamentals of Financial Management (15th ed.)*. Cengage Learning. Boston.
- Houston, E. F. 2019. *Fundamentals of Financial Management (16th ed.)*. Cengage Learning. Boston.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2023. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2023)*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Izzuddin, H. 2024. Investor Pasar Modal Tembus 13 Juta Orang, Banyak di Antaranya Gen Z yang Awam. <https://www.tempo.co/ekonomi/investor-pasar-modal-tembus-13-juta-orang-banyak-di-antaranya-gen-z-yang-awam-6293>. Diakses tanggal 29 Oktober 2024.
- Jr., J. C. 2005. *Fundamentals of Financial Management (12th ed.)*. Pearson Education.
- Kanahaya. 2024. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan kepuasan investor terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(2):1-16.
- Layin, S. 2024. Pengaruh Profitabilitas likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(2):1-17.
- Mahayati, F. F. (2021). Pengaruh return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1):258-267
- Nadhifah, H. 2020. Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(6):1-17.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Ningsih, A. S. 2024. Pengaruh ROE, CR, dan DER terhadap PBV pada perusahaan subsektor migas dan batu bara di BEI. *Prosiding Simposium Nasional Manajemen dan Bisnis*, 3(6):778-790.
- Puspadini, M. 2023. Investor Gen-Z Dominasi Pasar Modal, Komposisi Nyaris 60% . <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230810163535-17-461956/investor-gen-z-dominasi-pasar-modal-komposisi-nyaris-60>. Diakses tanggal 29 Oktober 2024.
- Putra, M. B. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan pada Respon Investor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(5):1-17.
- Rika, N. P. 2024. Pengaruh kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(2):1-17.
- Sari, P. d. 2023. Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap PBV pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(4):189-202.
- Spence, M. 1974. *Market Signaling: Informational Transfer in Hiring and Related Screening Processes*. Harvard University Press. Cambridge.
- Stephen A. Ross, R. W. 2018. *Corporate Finance (12th ed.)*. McGraw-Hill Education. New York.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Tandelilin, E. 2017. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius. Yogyakarta.  
Zvi Bodie, A. K. 2014. *Investments (10th ed.)*. McGraw-Hill Education. New York.